

Media Massa dalam Proses Politik

OLIH SOLIHIN

olih.solihin@email.unikom.ac.id

Komunikasi Politik merupakan sebuah komunikasi yang membawa pesan-pesan politik atau berkaitan terhadap pemerintahan, kekuasaan, serta kebijakan-kebijakan pemerintah. Artinya sebagai ilmu yang terapan, komunikasi politik tidaklah hal yang baru. Hal tersebut juga dapat kita pahami sebagai komunikasi antar “yang memberikan perintah” dan “yang diperintah”. “Komunikasi politik merupakan salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik” Hal ini dikemukakan oleh Gabriel Almond (1960).

- Komunikasi Massa
- Komunikasi ‘satu-kepada-banyak’, komunikasi melalui media massa.
- Komunikasi Tatap Muka

Didalam rapat, konferensi pers, dll. dan Komunikasi Berperantara- ada perantara ada perantara antara komunikator dan khalayak seperti TV.

- Komunikasi Interpersonal

Komunikasi ‘satu-kepada-satu’. –door to door visit, temui publik. atau Komunikasi Berperantara–. pasang sambungan langsung ‘hotline’ buat publik.

- Komunikasi Organisasi

Gabungan komunikasi ‘satu-kepada-satu’ dan ‘satu-kepada-banyak’: Komunikasi Tatap Muka. diskusi tatap muka dengan bawahan/staf. dan Komunikasi Berperantara. pengedaran memorandum, sidang, konvensi, buletin, newsletter, lokakarya.

Fungsi dan Peran Media dalam Politik

Media massa memiliki berbagai fungsi, salah satunya adalah fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Dengan adanya fungsi tersebut, media bukanlah entitas yang pasif seperti robot yang hanya mendistribusikan pesan, melainkan aktif, selektif, dan kritis. Hal ini karena media massa sebagai institusi memiliki kepentingan sendiri dan bahkan memiliki pemikiran dan idealisme secara independen.

Media massa memiliki perspektif yang menjadi kerangka acuan dalam kegiatannya, yang sangat

berhubungan dengan dukungan atau penolakan atas ide politik tertentu. Media memiliki kemampuan untuk membentuk pendapat umum. Adanya pendapat umum dengan snowball effect akan sangat mungkin mendorong sikap dan perilaku khalayak atas isu politik tertentu.

Dalam proses komunikasi politik, peran media menjadi sangat penting. Peran tersebut tak hanya dalam konteks pendistribusian pesan umum, tetapi jauh lebih penting adalah nilai berita yang diterima khalayak. Menurut McQuail, terdapat empat aspek yang menjadikan media sangat penting, yakni :

- Sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat.

Media merupakan lokasi atau forum yang semakin berperan untuk menampilkan peristiwa kehidupan. Media merupakan industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang, jasa. Media merupakan industri yang memiliki peraturan dan norma yang menghubungkan institusi dengan masyarakat dan institusi sosial lainnya.

- Media merupakan masyarakat, baik nasional maupun internasional.
- Media berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan.
- Media menjadi sumber dominan, tidak hanya bagi individu melainkan bagi masyarakat dan kelompok kolektif.

Media juga merupakan saluran yang dimanfaatkan untuk mengendalikan arah dan memberikan dorongan terhadap perubahan sosial. Media mempunyai peran dalam kehidupan manusia termasuk dalam kegiatan politik. Peran media dapat dirumuskan sebagai berikut:

Media memberikan informasi dan membantu masyarakat mengetahui secara jelas ikhwal tentang dunia sekelilingnya. Media sejak awal sebenarnya melakukan tugas mengumpulkan kemudian membagi informasi yang diinginkan masyarakat pada umumnya.

Media membantu masyarakat menyusun agenda. Ketika masyarakat membaca surat kabar, mendengar radio, menonton televisi, mereka mengetahui bagaimana kondisi pemerintahan saat ini, bagaimana keadaan perpolitikan di negara mereka. berdasarkan informasi tersebut, kita dapat mengambil keputusan mendahuluinya.

Media membantu berhubungan dengan berbagai kelompok masyarakat lain. Media telah menghantarkan masyarakat untuk lebih dekat dengan konteks kehidupan dan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat.

Media digunakan untuk membujuk khalayak yang mencari keuntungan dari pesan yang diterimanya. Melalui media banyak orang yang mencari keuntungan.

Media sebagai hiburan, sebagian besar media melakukan fungsi sebagai media yang memberikan hiburan kepada masyarakat.

Dari beberapa peran media di atas, kita dapat mencermati bahwa pada setiap peran yang dimiliki oleh media, sering kali terdapat unsur-unsur politik. Contohnya saja pada poin keempat, media digunakan untuk mencari keuntungan, hal ini dapat kita amati dari para pemilik media yang menggunakan medianya untuk mempromosikan diri (pencitraan). Contohnya beberapa iklan Aburizal Bakhrie di TV One yang bertujuan untuk pencitraan dirinya. Begitu juga pada poin kelima. Di celah-celah acara hiburan, ternyata nuansa pesan-pesan banyak terkait dengan pesan-pesan politik, contohnya pada acara Republik Mimpi di Metro TV.

Proses Media Masa dalam Komunikasi Politik

Proses komunikasi politik sama seperti proses komunikasi seperti umumnya (komunikasi tatap muka serta komunikasi bermedia) dengan komponen dan alur:

- Pengirim pesan
- Proses penyusunan ide menjadi simbol/pesan
- Pesan
- Media atau Saluran
- Proses pemecahan/ penerjemahan simbol-simbol
- Penerima pesan
- Umpan balik, respon.

Model Komunikasi Politik dalam Media Masa

- Model aristoteles

Model aristoteles adalah suatu model yang sangat klasik dalam ilmu komunikasi. Aristoteles sewaktu masih hidup pada saat komunikasi retorika sangat berkembang di Yunani. Perkembangan pada keterampilan individu membuat pidato pembelaan di depan pengadilan serta saat melakukan rapat-rapat umum yang pada saat itu dihadiri juga oleh rakyat. Sehingga, model tersebut lebih berorientasi pada pidato, yang utama pidato untuk memberikan pengaruh terhadap orang lain, sehingga model ini juga dapat disebut model retorika / model retorik, pada saat ini kita kenal sebagai komunikasi publik. Model komunikasi ini, memiliki 3 bagian dasar yakni, pendengar (listener), pesan (message), pembicara (speaker).

- Model Harold Lasswell

Model komunikasi Lasswell berupa ungkapan verbal, yaitu :

Who (siapa)

Say what (mengatakan apa)

In which channels (melalui saluran apa)

To whom (kepada siapa)

With what effect (dengan akibat apa)

- Model Gudykunst dan Kim

Pada model ini sebenarnya adalah model komunikasi antarbudaya, yaitu komunikasi antara individu-individu yang berasal dari beragam budaya, atau komunikasi dengan orang asing. Walaupun model ini juga tetap berlaku pada semua orang, sebab pada dasarnya tidak ada dua orang yang memiliki latar budaya, sosialbudaya, serta psikobudaya yang hampir sama. Asumsinya dari model tersebut adalah dua orang sama dalam berkomunikasi masing-masing dari mereka berperan mengirim dan juga untuk menerima atau keduanya untuk penyediaan dan penyediaan balik.

- Model Interaksional

Model ini mempunyai karakter yang kualitatif, nonlinier, serta nonsistemik. Komunikasi digambarkan sebagai pembentukan makna (penafsiran atas pesan atau perilaku orang lain) terhadap semua peserta komunikasi. Beberapa konsep penting yang dipakai ialah diri (self), simbol, makna, diri yang lain (other), tindakan, dan penafsiran.

- Agenda Setting

Asumsi teori ini merupakan bahwa bila media memberikan tekanan terhadap peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggap penting. Jadi, apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat. Dalam hal ini media diasumsikan mempunyai efek yang sangat kuat, utamanya karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar-buka dengan perubahan sikap serta pendapat. Media massa mempunyai efek yang sangat kuat sebab keterkaitan dengan proses belajar dan bukan dengan perubahan sikap dan pendapat.

Hubungan Media dengan Politisi dan Kegiatan Komunikasi Politik

Persoalan yang paling esensial dalam komunikasi politik adalah bagaimana para politisi dan pemerintah memanfaatkan media massa dalam membentuk citra dan public opinion bagi partai politik atau

lembaganya serta aktifitasnya dalam masyarakat sebagai pekerja politik.

Saling Ketergantungan antara Media dan Politikus

Bentuk komunikasi politik sangat terkait dengan perilaku politisi dan pemerintah untuk mencapai tujuan politiknya. Media massa memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan komunikasi politik. Dalam komunikasi politik mekanistik, politisi disebut sebagai komunikator politik. Politisi adalah pekerja politik yang melakukan aktifitas politik, baik dalam pemerintahan (presiden, wakil presiden, menteri, gubernur, bupati) maupun di luar atau di dalam parlemen (DPR dan DPRD).

Politikus dan aktivis harus melaksanakan komunikasi politik untuk memperoleh dukungan massa atau dukungan pendapat umum. Oleh sebab itu para politikus, pejabat, atau siapa saja yang ingin memanfaatkan media massa sebagai media komunikasi politik harus memiliki kemampuan yang prima dalam menciptakan berita, yaitu peristiwa yang aktual. Wartawan, selain sebagai orang yang berada di balik media massa juga merupakan bagian dari masyarakat, sehingga mereka memerlukan hubungan sosial termasuk dengan politikus. Dalam melaksanakan hubungan itu, para politikus melaksanakan komunikasi politik interaksional kepada wartawan tersebut.

Selain itu, hubungan media massa dengan politikus bersifat mutual simbiosis. Media memerlukan berita politik dan politikus dapat menjadi objek berita atau narasumber berita. Politikus dengan seluruh aktivitas (komentar dan perilaku) merupakan objek berita yang menarik. Hal tersebut dapat dipahami karena di tangan para politikus itu akan lahir banyak keputusan politik yang menyangkut hajat hidup orang banyak.

Seluruh kegiatan politik memang selalu aktual dan diminati oleh khalayak. Sebaliknya, berhubung politikus adalah pekerja dan pengambil keputusan politik, media merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi para politikus. Dengan kata lain, informasi dari media terutama pendapat yang disalurkan oleh masyarakat selalu menjadi masukan yang berharga dalam proses pengambilan keputusan politik, termasuk dalam penyusunan peraturan perundangan. Justru itu, politikus dengan media massa memiliki saling ketergantungan dan saling membutuhkan.